



Pemantauan dan Identifikasi Masalah Kesehatan Lansia di Posyandu RW XII Desa Ledug Kembaran Banyumas

Etika Dewi Cahyaningrum, *Noor Rochmah Ida Ayu Trisno Putri, Yuli Dwi Hartanto

Program Studi Keperawatan, Faculty Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa. Jl. Raden Patah No.100, Kedunglongsir, Ledug, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182

*Corresponding Author e-mail: idaayutrisno@gmail.com

Diterima: Januari 2022; Revisi: Januari 2022; Diterbitkan: Februari 2022

Abstrak: Semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin mengalami berbagai perubahan dan kemunduran akibat proses menua. Proses menua yang terjadi tidak jarang menimbulkan beberapa keluhan yang merupakan bagian dari penyakit kronis yang dialami seperti asam urat, diabetes mellitus, rematik, kolesterol dan penyakit lainnya. Pendekatan diri diperlukan untuk mencegah komplikasi lebih lanjut. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memantau dan mengidentifikasi masalah kesehatan pada lansia yang terdaftar di Posyandu RW XII Desa Ledug, Kembaran, Banyumas. Metode yang digunakan mengabdopsi metode pendekatan PAR kepada 5 kader dan 30 lansia. Hasil kegiatan selama 3 bulan didapatkan masalah kesehatan pada lansia, dan beberapa lansia yang beresiko mengalami masalah kesehatan. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah tindakan pengidentifikasi dan pemantauan masalah kesehatan yang terjadi pada lansia sangat efektif untuk mencegah komplikasi lanjutan serta mendapatkan penanganan dengan segera guna meningkatkan derajat kesehatan dan usia harapan hidup.

Kata Kunci: Lansia, Masalah Kesehatan, Identifikasi, Pemantauan

Monitoring and Identification of Elderly Health Problems at Posyandu RW XII Ledug Village Kembaran Banyumas

Abstract: The older a person is, the more they will experience various changes and setbacks due to the aging process. The aging process that occurs often causes several complaints which are part of the chronic diseases experienced such as gout, diabetes mellitus, rheumatism, cholesterol and other diseases. Self-detection is necessary to prevent further complications. The purpose of this activity is to monitor and identify health problems in the elderly registered at Posyandu RW XII, Ledug Village, Kembaran, Banyumas. The method used adopted the PAR approach method for 5 cadres and 30 elderly people. The results of activities for 3 months found health problems in the elderly, and some elderly who are at risk of experiencing health problems. The conclusion from this activity is that identifying and monitoring health problems that occur in the elderly are very effective in preventing further complications and getting immediate treatment in order to improve health status and life expectancy.

Keywords: Elderly, Health Problems, Identification, Monitoring

How to Cite: Cahyaningrum, E. . D., Putri, N. R. I. A. T., & Hartanto, D. Y. (2023). Pemantauan dan Identifikasi Masalah Kesehatan Lansia di Posyandu RW XII Desa Ledug Kembaran Banyumas . *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(1), 61-66. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i1.990>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i1.990>

Copyright©2023, Cahyaningrum et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Populasi lansia yang semakin meningkat di setiap tahunnya di berbagai negara termasuk Indonesia menimbulkan konsekuensi yang sangat kompleks (Triatmodjo, 2021). Lansia akan mengalami proses menua dimana

akan terjadi perubahan dan kemunduran secara fisik, mental dan sosial (Hanjani et al., 2021; Sulistyarini et al., 2022). Kemunduran ini akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan lansia sehingga lansia akan banyak mengalami masalah kesehatan. Masalah kesehatan yang sering dikeluhkan dan terdiagnosis adalah hipertensi, gout artitis rheumatoid, diabetes, stroke sampai penyakit menular seperti pneumonia, diare dan ISPA (Kemenkes RI, 2018).

Keluhan kesehatan yang sering kali dikeluhkan oleh lansia adalah keluhan yang berasal dari efek penyakit kronis seperti asam urat, hipertensi, rematik dan diabetes (32.99%), dilanjutkan dengan keluhan batuk sebanyak 17.81% dan keluhan pilek sebanyak 11.75% (Jiwantoro et al., 2019). Permasalahan ini jika tidak teratasi secara baik akan menyebabkan adanya penurunan kualitas hidup lansia hingga menimbulkan kecacatan (Mahtiara et al., 2021).

Penyusunan berbagai program layanan untuk lansia telah dirancang oleh pemerintah Indonesia untuk mengatasi hal tersebut. Beberapa program kesehatan lansia yang sudah dikenal oleh kalangan masyarakat antara lain Kelompok Usia Lanjut (Poksila), Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia), atau Pos Pembinaan Terpadu Lanjut Usia (Posbindu Lansia), Puskemas Santun Lansia hingga pelayanan tingkat lanjutan adalah Rumah Sakit (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Posyandu lansia menjadi salah satu wadah untuk lansia melakukan pemeriksaan kesehatan yang berada dekat dengan wilayah tempat tinggal. Kegiatan posyandu lansia ini melibatkan warga setempat untuk menjadi kader kesehatan sehingga dapat memotivasi dalam peningkatan kesadaran menjaga kesehatan (Nisak et al., 2021). Pelayanan yang diberikan kepada lansia harus bersifat promotif, pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) (Halimsetiono, 2021). Pada tahun 2023, pemerintah mencanangkan adanya peningkatan pelayanan kesehatan lansia menjadi 60% dari 55% di tahun 2022 dan akan meningkat sebanyak 65% di tahun 2024 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Warga lansia di wilayah RW XII Desa Ledug, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas hampir 64% adalah lansia. Berdasarkan hasil wawancara, di wilayah tersebut baru saja mendirikan posyandu lansia. Kegiatan ini belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan sebelumnya, dan beberapa warga masih belum sepenuhnya mengetahui manfaat dari posyandu lansia. Beberapa lansia yang ditemui mengatakan memiliki keluhan kesehatan, tetapi cenderung untuk mengkonsumsi obat di warung atau melakukan pemeriksaan di dokter tempat anaknya bekerja. Tindakan ini jarang dilakukan jika kondisi belum membuat lansia lemah, karena jarak antara rumah dan dokter sangat jauh.

Sebagai bentuk dukungan program pemerintah dan sebagai salah satu wujud kepedulian terhadap kesehatan lansia di wilayah RW XII Desa Ledug, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, maka perlu diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk melakukan pemantauan dan identifikasi dini terkait dengan masalah kesehatan yang dialami oleh lansia guna meujudkan lansia yang produktif, berdaya guna, sehat dan bahagia. Kegiatan ini bermitra dengan kader posyandu lansia dan juga lansia yang terdata pada kegiatan ini berjumlah 5 kader dan 30 lansia.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dimana mencari suatu permasalahan kemudian menghubungkan dalam studi yang dapat memberikan manfaat untuk kedepannya. Metode PAR ini merupakan suatu cara untuk mengoptimalkan kesadaran secara kritis dan kolektif serta hal-hal yang dirasakan menjadi suatu gangguan dalam keberhasilan suatu program (Pain et al., 2019; Rahmat & Mirnawati, 2020). Kegiatan ini diikuti oleh 5 kader posyandu lansia dan 30 peserta posyandu di lapangan bulu tangkis wilayah RW XII Desa Ledug, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Kegiatan dilakukan secara langsung oleh dosen keperawatan gerontik, dan dosen keperawatan dasar serta dibantu oleh 2 mahasiswa keperawatan semester 7 selama 3 bulan yaitu dari bulan Juni hingga Agustus.

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan bidan Puskesmas Kembaran II selaku penanggungjawab kegiatan Posyandu wilayah Kembaran
2. Melakukan koordinasi dengan ketua Posyandu dan kader RW XII Desa Ledug, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas
3. Melakukan pengukuran tekanan darah, asam urat, kadar glukosa darah dan kolesterol
4. Melakukan pemaparan hasil pemantauan dan pengidentifikasi masalah kesehatan lansia RW XII Desa Ledug, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas
5. Melakukan edukasi kesehatan kepada lansia terkait dengan masalah kesehatan yang terdeteksi.

Pengidentifikasi masalah kesehatan lansia dilakukan dengan menggunakan kuesioner penelitian sebelumnya terkait dengan pendekripsi penyakit lansia, serta dibantu dengan alat sphygmomanometer, alat cek alat GCU meter yang telah dikalibrasi.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan awal yang dilakukan adalah dengan melakukan koordinasi dengan penanggung jawab kegiatan posyandu dari pihak pemerintah yaitu bidan Puskesmas Kembaran II beserta dengan kader posyandu. Koordinasi ini dilakukan dengan diskusi terkait dengan kegiatan posyandu yang telah berjalan serta proses pencatatan hasil pemeriksaan kesehatan yang dilakukan. Diskusi dengan menggunakan PAR dilakukan untuk menganalisa sejauh mana kader memahami terkait dengan kesehatan lansia yang datang ke posyandu. Hasil diskusi ditemukan bahwa kader lansia belum memahami betul masalah kesehatan yang terjadi pada lansia, dan belum mencatat secara detail apa yang dikeluhkan oleh lansia untuk dapat di konsultasikan ke petugas kesehatan yang bertanggung jawab.

Kegiatan dilanjutkan dengan membuat penyusunan piket kader pembuatan daftar hadir lansia, melakukan pendampingan dalam mengukur tekanan darah, pembinaan terhadap kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan selama posyandu serta melakukan cek gula darah, asam urat serta kolesterol hingga melakukan pembinaan terhadap pencacatan hasil

pemeriksaan di posyandu selama 3 bulan terhitung dari bulan Juni dan Agustus.



Gambar 1. Pemeriksaan Tekanan Darah, Gula Darah, Asam Urat, Kolesterol

Kegiatan pemaparan hasil pemantauan dan pengidentifikasi masalah kesehatan lansia dilakukan di bulan terakhir kegiatan pengabdian yaitu pada bulan Agustus 2022. Hasil didapatkan bahwa lansia sebanyak 60% memiliki berat badan normal, 46.7% mengalami pre hipertensi, 43.3% mengalami hipertensi, 13.3% memiliki asam urat tinggi, 83,3% mengalami diabetes mellitus, 33% memiliki kadar kolesterol dalam kategori waspada dan 13,3% sudah mengalami kadar kolesterol tinggi atau masuk dalam kategori bahaya.

Edukasi terkait dengan pencegahan, identifikasi dini, pengelolaan hidup sehat, olahraga, terapi farmakologi dan non farmakologi terkait hipertensi, asam urat, diabetes mellitus dan kolesterol dijelaskan secara rinci kepada kader dan lansia yang tercatat di RW XII Desa Ledug, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Hal ini dilakukan agar lansia dan kader dengan sigap untuk mengkonsultasikan hasil pemeriksaan ataupun kondisi kesehatan kepada petugas kesehatan agar segera mendapatkan penanganan secara dini. Akhir dari kegiatan, dibagikan tanaman obat keluarga kepada seluruh kader dan lansia serta dilakukan kegiatan senam bersama.



Gambar 2. Kegiatan Olahraga Lansia



Gambar 3. Pembagian Tanaman Obat Keluarga Kepada Lansia dan Kader

Selama kegiatan berlangsung, kader maupun lansia menunjukkan antusiasme. Kader dan lansia sering berdiskusi dan konsultasi terkait dengan keluhan yang dirasakan serta tertib dalam penyimpanan catatan hasil pemeriksaan selama di posyandu. Setelah dilakukan pemantauan dan identifikasi masalah kesehatan lansia, diharapkan kader dan lansia saling memotivasi untuk mempertahankan serta membentuk pola hidup yang sehat. Adapun manfaat yang didapatkan dari kegiatan ini adalah perekapan hasil tes kesehatan lansia tersusun rapi dan terorganisasi, kader serta lansia mampu dan termotivasi untuk melakukan pola hidup sehat sesuai dengan panduan gaya hidup cerdik yaitu cek kesehatan secara rutin, enyahkan asap rokok, rajin melakukan aktivitas fisik, diet seimbang, istirahat cukup serta mengelola stress dengan baik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk mengidentifikasi secara dini masalah kesehatan yang terjadi pada lansia sehingga dapat sangat efektif untuk penanganan lebih lanjut serta mencegah komplikasi yang kemungkinan besar akan dialami oleh lansia. Hal ini akan sangat berguna serta dapat meningkatkan derajat kesehatan dan usia harapan hidup lansia.

REKOMENDASI

Kegiatan ini perlu dilakukan secara rutin sesuai dengan anjuran dari pemerintah, sehingga kader dan lansia mampu menambah informasi terkait dengan masalah-masalah kesehatan yang terdeteksi, serta memberikan motivasi dalam terus melakukan pola hidup sehat. Adapun hambatan dalam kegiatan ini adalah tempat yang harus dilakukan secara outdoor sehingga tergantung dari cuaca.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terimakasih diberikan kepada seluruh warga Perumahan Harmoni RW XII Ledug, Puskesmas Kembaran II, kader posyandu lansia yang telah membantu memfasilitasi kegiatan ini. Serta kepada Universitas Harapan Bangsa yang telah memberikan bantuan pendanaan.

REFERENCES

Halimsetiono, E. (2021). Pelayanan Kesehatan pada Warga Lanjut Usia. *KELUWIH: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 3(1), 64–70. <https://doi.org/10.24123/kesdok.v3i1.4067>

Hanjani, R., Putri, N. R. I. A., & Novitasari, D. (2021). Factors Influencing Elderly People With Cognitive Impairment. In Universitas Harapan Bangsa (Ed.), *Proceeding of the International Conference on Health and Medical Sciences (AHMS 2020)* (Vol. 34, Issue Ahms 2020, pp. 100–104). Atlantis Press B.V. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.210127.022>

Jiwantoro, Y. A., Syah, S. O., & Dewi, R. A. (2019). Optimalisasi “Bu.Pur” Sebagai Upaya Pencegahan Dan Pengobatan Penyakit Degeneratif Pada Lansia Di Dusun Karang Bayan Barat Desa Karang Bayan Kecamatan Lingsar Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.32807/jpms.v1i1.368>

Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. In *Kementerian Kesehatan RI* (Vol. 53, Issue 9).

Mahtiara, A., ... N. P. N. P. dan, & 2021, U. (2021). Activities of Daily Living pada Lansia di Rojinhome Toyomi Urasoe-Shi Okinawa Jepang. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1519–1523.

Nisak, R., Prawoto, E., & Admadi, T. (2021). Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia Melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 33–38. <https://doi.org/10.47575/apma.v1i2.253>

Pain, R., Whitman, G., & Milledge, D. (2019). *Participatory Action Research Toolkit: An Introduction to Using PAR as an Approach to Learning, Research and Action* [Monograph]. Durham University. <https://eprints.icstudies.org.uk/id/eprint/293/>

Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Partisipasi Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Aksara*, 6(1), 62–71.

Sulistyarini, W. D., Mukharomah, S., Anggun, A., Astuti, S., Pratama, L. P., & Ernawati, E. (2022). PENINGKATAN FUNGSI KOGNITIF MELALUI PENDAMPINGAN LANSIA DENGAN METODE SENAM OTAK DI PANTI SOSIAL TRESNA WREDHA NIRMALA PURI SAMARINDA. *Abdimas Medika*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.35728/pengmas.v3i1.1009>

Triatmodjo, S. (2021). Desain Interior Ramah Lansia. *LINTAS RUANG: Jurnal Pengetahuan Dan Perancangan Desain Interior*, 9(1), 45–54. <https://doi.org/10.24821/lintas.v9i1.5814>